

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
TARI JEJER GANDRUNG KREASI  
KARYA SUMITRO HADI**



**Oleh:  
Ayu Purwitasari  
1410030017**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
TARI JEJER GANDRUNG KREASI  
KARYA SUMITRO HADI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1 pada  
Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:  
Ayu Purwitasari  
1410030017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tari Jejer Gandrung Kreasi Karya Sumitro Hadi” telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2019.



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.  
Ketua Penguji



Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M. Hum.  
Penguji Ahli



Drs. Untung Muljono, M. Hum  
Anggota I



Dr. Budi Raharja, M. Hum  
Anggota II

Mengetahui,

Dean Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M. Sn.  
NIP. 195901061988031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayu Purwitasari  
Nomor Mahasiswa : 1410030017  
Program Studi : Pendidikan Seni Pertunjukan  
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Juni 2019  
Yang membuat pernyataan



Ayu Purwitasari  
NIM. 1410030017

HALAMAN MOTTO

**“karena hidup bukan hanya tentang PENGALAMAN tetapi juga  
PENGAMALAN” ☺**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa kendala suatu apapun. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Untung Muljono, M. Hum selaku dosen wali Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan.
2. Drs. Untung Muljono, M. Hum selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Dr. Budi Raharja, M. Hum dosen selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Dosen-dosen Pendidikan Seni Pertunjukan: Drs. Gandung Djadmiko, M. Pd., Drs. Sarjiwo, M. Pd., Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum., Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn., Dra. A. Indrawati, M. Si., yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Program Studi Strata 1 Pendidikan Seni Pertunjukan Jurusan Seni

Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Heri Purwanto dan Puji Hariyati, kedua orang tua tercinta sekaligus penyemangat, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan materi dan moral, serta mendoakan kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Sutitah dan Saleh, kakek dan nenek yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan mendoakan kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Tiara Novita Dewi, adik tersayang yang selalu memberi dukungan dan semangat.
8. Sumitro Hadi, salah satu seniman Banyuwangi sekaligus penata tari Jejer Gandrung yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Wahyu Tredy Pranata dan Silvia Nila Adinda, yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
10. Teman-teman angkatan 2014 s.d angkatan 2015 yang telah membantu dalam berkarya seni dan studi di bangku kuliah.
11. Seluruh teman-teman Pendidikan Seni Pertunjukan yang selalu memberikan semangat, mendukung, dan mendoakan saya dalam penulisan skripsi.
12. Keluarga Sanggar Sritanjung yang selalu mendukung dan memberikan semangat.

13. Seluruh teman-teman di Banyuwangi maupun di Yogyakarta yang selalu mendukung dan memberikan semangat.

14. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu sumbang saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna bagi penulis, adik angkatan, dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2019

Penulis

Ayu Purwitasari



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR SIMBOL.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	11
3. Kesenian Tradisional.....	16

4. Seni Tari .....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berpikir .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Obyek dan Subyek Penelitian .....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
C. Jenis Sumber Data .....	23
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	24
1. Observasi .....	24
2. Wawancara .....	24
3. Studi Pustaka .....	25
4. Dokumentasi .....	25
E. Teknik Validasi Data dan Analisis Data .....	25
1. Validasi Data .....	25
2. Analisis Data .....	26
F. Indikator Capaian Peneliti .....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
A. Hasil Penelitian .....	28
1. Sekilas Kabupaten Banyuwangi .....	29
2. Profil Sumitro Hadi .....	29
a. Data Pribadi dan Pendidikan .....	29
b. Karya Seni .....	30
3. Penciptaan Tari Jejer Gandrung Oleh Sumitro Hadi .....	31

4. Bentuk Penyajian Tari Jejer Gandrung Oleh Sumitro Hadi.....	33
a. Gerak .....	34
b. Musik.....	48
c. Tata rias dan busana .....	57
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Jejer Gandrung Sumitro Hadi...	64
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Tuhan.....	65
a. Terdapat pada gerak .....	65
b. Terdapat pada tata busana .....	67
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Diri Sendiri ...	67
a. Terdapat pada gerak .....	68
b. Terdapat pada tata rias.....	70
c. Terdapat pada musik.....	71
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Sesama.....	72
a. Terdapat pada gerak .....	72
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Kebangsaan...	73
a. Terdapat pada gerak .....	73
b. Terdapat pada tata busana .....	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Biola .....	55
Gambar 2. kethuk .....	56
Gambar 3. kendhang .....	56
Gambar 4. Gong .....	57
Gambar 5. Kluncing .....	57
Gambar 6. Rias wajah .....	58
Gambar 7. <i>Omprog</i> tampak depan .....	60
Gambar 8. <i>Omprog</i> tampak samping .....	60
Gambar 9. <i>Otok</i> dan <i>Ilat-ilat</i> .....	61
Gambar 10. <i>Oncer</i> .....	62
Gambar 11. <i>Sembong</i> .....	62
Gambar 12. <i>Pending</i> .....	62
Gambar 13. <i>Kelat Bahu</i> .....	63
Gambar 14. <i>Sewek</i> .....	63
Gambar 15. Sampur .....	64
Gambar 16. Gerak ngiwir sampur .....	67
Gambar 17. Gambar kaos kaki .....	68
Gambar 18. Gerak gebyar sampur .....	69
Gambar 19. Gerak gebyaran .....	70
Gambar 20. Rias wajah .....	72
Gambar 21. Gerak penghormatan .....	74

Gambar 22. Seluruh badan, tata rias dan busana .....	76
Gambar 23. Pertunjukan tari Jejer Gandrung Kreasi .....	82
Gambar 24. Pemusik tari Jejer Gandrung Kreasi.....	82
Gambar 25. Sumitro Hadi & Ayu Purwitasari .....	83

## DAFTAR SIMBOL

⊙ : Gong

˘ : Kempul

ƚ : *Tak*

ρ : *Thung*

d : *Dhang*

⊕ : *Thik*

◇ : *Thing*

## ABSTRAK

Krisis moral yang terjadi saat ini membawa dampak yang sangat memprihatinkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif bagi generasi muda. Derasnya arus informasi dan telekomunikasi menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya. Oleh sebab itu pemerintah mulai menekankan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan, salah satunya melalui pendidikan seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019, dengan subjek penelitian Sumitro Hadi dari desa Gladag, kecamatan Rogojampi, kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, study pustaka, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan Tari Jejer Gandrung Kreasi adalah tari menggambarkan wujud syukur kepada Dewi Sri atas panen padi yang diperolehnya. Tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan.

**Kata Kunci :** Nilai-nilai pendidikan karakter, Tari jejer Gandrung Kreasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis moral yang terjadi saat ini membawa dampak yang cukup memprihatinkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Merosotnya pendidikan nilai dan moral tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi yang pesat, sedikit demi sedikit telah mengikis pendidikan karakter bangsa. Selain itu, derasnya arus informasi dan telekomunikasi menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya.

Kaitannya dengan hal tersebut, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara tidak langsung membawa masyarakat pada keadaan *culture shock* (<https://libroncom.blogspot.com/2016/pengaruh-globalisasi-terhadap.html?m=1>). Keadaan dimana masyarakat tidak siap atau terkejut dengan kebudayaan baru yang masuk di kehidupan sehari-hari sehingga kebiasaan dan norma yang berlaku mulai pudar. Sebagai contoh, berbagai budaya barat telah diadopsi di Indonesia namun berbanding terbalik dengan keadaan masyarakat Indonesia khususnya remaja yang jarang melestarikan budayanya sendiri. Hal ini dapat terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan dalam mencari jati diri yang sesungguhnya.

Hal yang bersifat negatif lebih mudah merasuk di benak generasi muda yang salah satunya melalui media internet. Internet merupakan salah satu faktor



penyumbang terbesar dalam mempengaruhi pendidikan karakter. Informasi di internet yang dapat diakses secara leluasa sangat rawan dalam mempengaruhi moral siswa, sebagai contoh situs-situs yang berbau pornografi. Foto dan video yang tidak pantas sangat mudah diakses dan merajalela di media sosial, adanya konten-konten yang tidak baik tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, tayangan televisi saat ini banyak menyuguhkan tindakan yang tidak bermoral seperti kekerasan, pornografi, dan pornoaksi. Akibatnya, banyak dari mereka yang tumbuh dewasa sebelum waktunya dan tanpa disadari tayangan yang kurang layak tersebut ditirukan oleh generasi muda. Berbagai kasus kenakalan dan kriminal pun banyak terjadi di masyarakat seperti sex bebas, hamil diluar nikah, melakukan aksi anarkis, premanisme dan tawuran antar pelajar. Sebagai contoh kasus kriminal yang terjadi di Gowa belum lama ini, seorang siswi terancam pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan karena kasus penganiayaan yang videonya telah viral di media sosial (<https://www.tagar.id/aniaya-teman-siswi-di-gowa-ditetapkan-sebagai-tersangka>). Agar dampak negatif tersebut tidak semakin membudaya khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, maka pemerintah mulai menekankan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan.

Penekanan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan bertujuan memberikan tuntunan bagi remaja supaya berkarakter, memiliki budi pekerti, dan menjunjung nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bagi siswa dapat ditanamkan melalui kesenian tradisional salah satunya melalui seni tari. Pembelajaran seni tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental.

Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak, sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari. Selain itu, perkembangan motorik dan psikomotorik pada anak juga dapat terasah ketika menari. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam gerak, musik, tata rias dan busana dapat mengajarkan untuk berpikir dan berperilaku positif di lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, Kabupaten Banyuwangi sebagai pewaris kekayaan sejarah Blambangan, memiliki beragam kesenian tradisional yang salah satunya adalah tari Jejer Gandrung.

Tarian ini berasal dari kata Gandrung, yang berarti tergila-gila. Tari ini pertama kalinya ditarikan oleh para lelaki yang berpakaian perempuan. Gandrung laki-laki ini lambat laun lenyap dari Banyuwangi sekitar tahun 1890-an, karena adanya ajaran Islam melarang laki-laki yang berpakaian perempuan. Pada tahun 1914 Gandrung laki-laki pun juga lenyap setelah kematian penari terakhirnya, yakni Marsan.

Kemudain muncul Gandrung wanita. Orang pertama yang dikenal dalam sejarah adalah Gandrung Semi, seorang anak kecil yang waktu itu masih berusia sepuluh tahun (tahun 1895). Pada waktu itu Semi menderita penyakit parah dan segala cara sudah dilakukan hingga ke dukun, namun Semi tak juga kunjung sembuh. Ibu Semi (Mak Midhah) bernazar "*Kadhung sira waras, sun dhadekaken Seblang, kadhung sing yo sing*" (Bila kamu sembuh, saya jadikan kamu Seblang, kalau tidak ya tidak jadi). Akhirnya Semi sembuh dan dijadikan seblang sekaligus memulai babak baru ditarikannya Gandrung oleh wanita.

Meskipun demikian banyak generasi muda yang tidak memahami dengan kesenian Gandrung ini. Seni Budaya yang seharusnya dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi muda belum dikenal mereka yang seharusnya ikut membantu mengembangkan dan melestarikan Budaya Indonesia tersebut agar tidak punah. Jangan sampai kita yang mempunyai banyak sekali kebudayaan tetapi warga negaranya tidak peduli dengan hal itu.

Upaya dalam melestarikan kesenian tradisional tari Gandrung terlihat dari keterlibatan pemerintah setempat dan masyarakat dari berbagai kalangan tidak hanya orang dewasa, tetapi remaja dan anak-anak juga ikut serta dalam melestarikan kesenian ini. Cara-cara yang ditempuh yaitu dengan mengadakan pelatihan di sekolah, sanggar, dan diadakannya pertunjukan setiap bulan purnama dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Bupati Banyuwangi, Abdullah Azwar Anas (<https://travel.kompas.com/read/2018/10/21/111200727/berlatar-selat-bali-gandrung-sewu-kisahkan-perjuangan-bupati-pertama>), berpendapat bahwa Gandrung merupakan salah satu tari yang menjadi ikon di Banyuwangi dan hal tersebut mendorong masyarakat berpartisipasi melestarikannya dengan cara anak-anak mulai mengikuti kegiatan ekstra (sekolah) secara masif. Hasilnya mereka diundang pentas di Frankfrut, Paris.

Gandrung juga sudah diakui oleh dunia sebagai salah satu budaya yang harus dilestarikan. Untuk itu pemerintah Banyuwangi menyelenggarakan pementasan Gandrung Sewu sebagai salah satu cara pelestariannya. Dampaknya Gandrung sering dipentaskan masyarakat, khususnya anak-anak Banyuwangi, sehingga mereka semakin mengenal dan mencintai tari tersebut. Pengenalan dan

upaya menanamkan kecintaan anak-anak pada tari Gandrung juga diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari Gandrung di seluruh sekolah dasar di Banyuwangi.

Minat anak-anak untuk belajar seni tari juga semakin meningkat. Pemerintah bertekad memiliki panggung pertunjukan sendiri untuk mewadahi kreatifitas anak-anak di bidang seni tari ini. Pemerintah ingin mempunyai panggung terbuka untuk menampung pemuda-pemudi atau siapapun yang akan tampil.

Di sekolah tari Jejer Gandrung juga diajarkan. Pemerintah kabupaten Banyuwangi mewajibkan setiap siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler kesenian Banyuwangi tersebut. Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Banyuwangi juga mempunyai program aktualisasi tari Gandrung yang dilakukan dalam 1 bulan sekali yang pelaksanaannya pada waktu padang bulan supaya tetap terjaga kelestariannya (Alfia Puji Yuanita, 2010).

Melihat realita yang ada dimana pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat sangat berkeinginan mengangkat tari Gandrung sebagai ikon daerah yang membanggakan, serta semakin intensifnya kegiatan ekstrakurikuler di semua pendidikan formal dengan berbagai event terselenggara, maka tidak mengherankan apabila tari Gandrung semakin eksis di kancah nasional maupun internasional.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melihat lebih dekat kegiatan ekstrakurikuler tari Gandrung sebagai sebuah anjuran wajib yang harus diadakan di setiap sekolah, juga ingin menganalisa aspek nilai pendidikan karakter tarian tersebut. Adapun fokus penelitian pada salah satu tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya

membantu program pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam melestarikan tari Gandrung. Disamping itu juga ingin berkontribusi memberikan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terkandung pada tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi.
2. Ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan keilmuan di bidang seni tari dan sebagai bahan kajian dalam bidang seni tari.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai bentuk penyajian dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan sekaligus menumbuhkan motivasi dan minat dalam mempelajari tari Jejer Gandrung.

### **b. Bagi Peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan, memperdalam sekaligus referensi bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau informasi baru bagi masyarakat, khususnya masyarakat Banyuwangi

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan cara untuk memaparkan hasil penelitian pembelajaran yang telah dilakukan di lapangan. Objektivitas sebuah penelitian sangat penting dilakukan karena menentukan keberhasilan dalam penelitian.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan sedangkan uraian lebih rinci akan dijelaskan dalam bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai gambaran umum tentang teori yang dibahas, penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan kerangka berpikir dalam menjelaskan pembahasan dalam penelitian.

Bab III membahas tentang deskripsi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi objek, subjek, tempat, waktu yang akan diteliti, jenis dan sumber data, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, penciptaan tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi, deskripsi dan nilai-nilai pendidikan karakter tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi. Hal yang terpenting pada bab keempat yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tari Jejer Gandrung Kreasi karya Sumitro Hadi.

Bab V atau penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah, lampiran.